

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berisi informasi mengenai masalah yang diangkat. Salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu studi kasus (case studies) dimana peneliti menjelaskan suatu kasus secara terperinci dalam proses yang diawali dengan pengumpulan data, analisis data, rencana tindakan, implementasi dan diakhiri dengan evaluasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Wiwin Yuliani, 2023)

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan perfusi perifer tidak efektif di wilayah kerja puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan perfusi perifer tidak efektif di Puskesmas Balong Ponorogo, maka penulis harus memaparkan tentang Konsep Diabetes Mellitus dan konsep perfusi perifer tidak efektif. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciiri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

C. Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah klien dengan diagnosis medis Diabetes Mellitus dengan perfusi perifer tidak efektif dengan kriteria pasien sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dewasa dengan diagnosis DM > 3 tahun

- b. Pasien memiliki gejala perfusi perifer tidak efektif
- c. Tidak mengalami infeksi akut pada ekstremitas bawah
- d. Nilai observasi perfusi perifer 7-9 (perfusi perifer buruk)
- e. Tidak mengalami gangguan kognitif
- f. Pasien bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak mau menjadi responden
- b. Memiliki keterbatasan fisik seperti tidak bisa melihat / tidak bisa mendengar
- c. Pasien yang terdapat riwayat amputasi
- d. Pasien yang terdapat luka diarea kaki

D. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan studi kasus ini dilaksanakan di rumah pasien yang beralamat di Dkh. Ds. , Kec. Balong, Kab. Ponorogo yang berada di wilayah kerja Puskesmas Balong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul pada tanggal 6 Januari 2025, pengajuan proposal dimulai tanggal 10 Maret 2025 dan diujikan pada tanggal 18 Maret 2025 Penelitian dilakukan selama 1 minggu yang dimulai pada tanggal 14 Maret sampai dengan 21 Maret

E. Pengumpulan data

1. Prosedur penelitian
 - a. Mengajukan judul kepada dosen pembimbing
 - b. Membuat proposal penelitian BAB I, II, dan III. Serta melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Mengikuti Ujian Sidang Proposal di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.
 - d. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan Institusi Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.
 - e. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan pihak UPT Puskesmas Balong melalui Dinas Kesehatan Ponorogo.
 - f. Bekerjasama dengan CI (*Clinic Intrusture*) dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
 - g. Memberikan penjelasan pada calon responden pasien DM dengan perfusi perifer tidak efektif tentang tujuan penelitian, dan bila bersedia menjadi responden maka dipersilakan menandatangani lembar persetujuan atau (*inform consent*) sebagai bukti bahwa responden bersedia terlibat dalam penelitian.
 - h. Setelah responden setuju, dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan

evaluasi.

- i. Melakukan kontrak waktu dengan responden dalam setiap pertemuan.
- j. Melakukan kegiatan implementasi dan evaluasi selama 7 hari.
- k. Pengolahan dan menyusun laporan serta bimbingan BAB IV dan V.
- l. Uji Sidang Hasil Penelitian Karya Tulis Ilmiah.
- m. Pengumpulan Hasil Karya Tulis Ilmiah.

F. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk memperoleh data tentang ukuran sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan (Makbul, 2021).

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam studi kasus ini menanyakan data subjektif dari pasien langsung. Sumber informasi lain yang diperoleh dapat berasal dari keluarga pasien, wali atau pengasuh pasien, teman sejawat atau tenaga kesehatan yang lain yang menangani pasien. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pasien untuk mendapatkan informasi secara verbal yang meliputi identitas pasien, keluhan utama yang dirasakan, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit keluarga dan keluhan yang berkaitan dengan risiko perfusi perifer tidak efektif (tingkat kesadaran, tanda-tanda vital, kekuatan otot, mengalami keluhan yang berkaitan dengan risiko perfusi perifer tidak efektif atau

tidak) yang berpengaruh terhadap perawatan sirkulasi yang akan dilakukan pada pasien (Jailani, 2023) Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pasien yaitu antara lain:

- a. Nama, umur alamat, agaa, Pendidikan terakhir, pekerjaan ibu?
- b. Gejala awal yang timbul, seperti apa yang ibu rasakan sebelum mengetahui penyakit diabetes melitus?
- c. Apakah di keluarga ibu ada yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus?
- d. Apa keluhan yang ibu rasakan saat ini?
- e. Apakah ibu pernah dirawat di rumah sakit? Jika pernah, kapan dan apa penyebab ibu dirawat?
- f. Apakah ibu pernah cek kesehatan atau kontrol apakah di fasilitas kesehatan?
- g. Apakah ibu merokok atau minum alkohol?
- h. Bagaimana aktivitas ibu sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan ibu?

G. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam (Jailani, 2023). Observasi yang perlu dilakukan peneliti pada pasien diabetes melitus dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi tanda-tanda vital pasien.

2. Mengobservasi tingkat kesadaran (GCS) secara kuantitatif dan kualitatif dengan mengamati dan mengecek respons dari pasien.
3. Memonitor masalah perfusi perifer tidak efektif pasien menggunakan lembar observasi perfusi perifer
4. Memonitor kadar glukosa darah berdasarkan hasil pemeriksaan.

H. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik digunakan dalam pengkajian keperawatan untuk memperoleh data objektif dari pasien. Tujuan dari pemeriksaan fisik yaitu untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah dan data dasar untuk menyusun intervensi asuhan keperawatan. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

1. Inspeksi

Melihat apakah terdapat keabnormalan kuku (bentuk dan warna), adakah sianosis dan deformitas kaki.

2. Palpasi

Raba akral pada kaki dan denyut nadi perifer apakah kuat atau melemah.

3. Perkusi

Cek Capillary Refill Time (CRT) dengan menekan kuku atau ujung jari selama beberapa detik.

4. Auskultasi

Lakukan pemeriksaan tekanan darah pada ankle dan brachial menggunakan sphygmomanometer aneroid dan stetoskop.

I. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti

menyelidiki masalah melalui buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, catatan harian dan sebagainya. Metode studi dokumentasi pada penelitian ini mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar pemeriksaan, hasil laboratorium, status pasien dan lembar observasi yang telah dibuat (Amri cindi oktavia, 2021).

J. Analisis data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, pengelompokan hasil dari pengolahan data, ringkasan hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data dilakukan peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data (Saadah, 2022).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan

penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Saadah, 2022).

3. Analisis Data

Evaluasi dalam keberhasilan sesuai batas waktu yang ditetapkan dengan pedoman menggunakan indikator SLKI: perfusi perifer (L.02011) selain dengan SLKI peneliti menggunakan modifikasi dari *inlow's 60-second diabetic foot screening tool* dengan menggunakan penilaian 6 item diantaranya denyut nadi pada kaki, sensasi pada kaki, warna kulit, nyeri ekstremitas, akral dan *indeks-brachial*.

K. Etik penelitian

Penelitian ini memiliki prinsip etik yang meliputi:

1. Informed Consent

Informed consen adalah persetujuan yang diberikan oleh peneliti untuk responden yang telah menerima informasi yang diperlukan, telah memahami dan membuat keputusan tanpa mengalami paksaan. pengaruh yang tidak semestinya atau bujukan atau intimidasi. Informed consent diberikan kepada calon responden dan harus mereka pahami (subjek) sehingga dapat memberdayakan subjek untuk membuat Keputusan sukarela tentang ikut berpartisipasi atau tidak dalam peneilitian (KEPK RI, 2021).

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Anonymity atau anonimitas merupakan kerahasiaan subjek yang harus dijaga kecuali subjek yang secara sukarela dan menghendaki identitasnya diketahui oleh umum. Secara aktif, peneliti berupaya menutupi segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek pada catatan penelitian (KEPK RI, 2021).

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Prinsip menghormati subjek adalah menghormati martabat dan penentuan sendiri, persetujuan sebagai subjek tanpa paksaan, pentingnya melindungi kerahasiaan subjek, adanya ekuitas dalam seleksi dan distribusi risiko juga hak menarik diri dari berpartisipasi setiap saat tanpa hukuman. Pelanggaran privasi dan kerahasiaan subjek penelitian antara lain tidak menghormati subjek hal yang memalukan serta kerugian yang tidak kasat mata seperti stigma sosial, penolakan oleh keluarga atau masyarakat atau kehilangan kesempatan misalnya dalam pekerjaan atau mendapatkan tempat tinggal (KEPK RI, 2021).